

Pendekatan Tata Kelola Kolaboratif Dalam Pengembangan Produk Lokal UMKM di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Itok Wicaksono*, Akbar Maulana, Binaridha Kusuma Ningtyas

Universitas Muhammadiyah Jember

itokwicaksono@unmuhjember.ac.id, akbar.maulana@unmuhjember.ac.id, binaridha@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, yang kaya akan potensi lokal terutama Sumber daya Alam yang melimpah dan sangat strategis dalam peningkatan pengelolaan produk lokal (UMKM), Dari hasil pengolahan yang memanfaatkan sumber daya alam lokal bisa menghasilkan berbagai macam produk yang sangat layak untuk dipasarkan dan bersaing dengan produk lain, dengan begitu, pengembangan dan pemberdayaan di Kecamatan Sukorambi menjadi penting untuk meningkatkan kualitas, produksi dan pemasaran Produk UMKM di Desa Sukorambi. Kegiatan pemberdayaan yang

diharapkan membantu perkembangan UMKM dan berkelanjutan tercapai sehingga produk yang di pasarkan mampu bersaing dengan produk lainnya. Oleh Karenanya, Solusi Permasalahan dalam pengembangan produk lokal UMKM Desa Sukorambi menggunakan pendekatan Tata Kelola Kolaboratif, yang menawarkan konsep pemberdayaan dengan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan atau multidimensi, konsep ini menempatkan masyarakat sebagai subyek pemberdayaan sehingga program yang akan dilakukan benar benar menjawab permasalahan masyarakat, pengembangan produk lokal UMKM melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan swasta.

Kata Kunci: UMKM, Tata Kelola Kolaboratif, Pemerintah Desa

Abstract

Sukorambi Village, Sukorambi District, Jember Regency, which is rich in local potential, especially abundant natural resources and is very strategic in improving local product management (UMKM). and compete with other products, thus,

development and empowerment in Sukorambi District is important to improve the quality, production and marketing of UMKM products in Sukorambi Village. Empowerment activities that are expected to help the development of UMKM and are sustainable are achieved so that the products marketed are able to compete with other products. Therefore, Solutions to Problems in developing local UMKM products in Sukorambi Village use a Collaborative Governance approach, which offers the concept of empowerment by involving various stakeholders or multidimensional, this concept places the community as the subject of empowerment so that the program to be carried out truly answers community problems, development UMKM local products involve the community, village government, and the private sector.

Keywords: *UMKM, Collaborative Governance, Village government*

I. PENDAHULUAN

Pada era krisis ekonomi menerpa dunia juga berdampak pada perekonomian indonesia, krisis ekonomi di Indonesia terjadi pada tahun 1997 hingga 1998, yang mampu berdiri kokoh pada era krisis

ekonomi hanyalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pasca kondisi krisis ekonomi tersebut menjadikan sebuah pengalaman bagi masyarakat sekaligus menyadarkan betapa pentingnya memberi porsi lebih terhadap bisnis skala mikro, kecil dan menengah.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang bergerak di berbagai industri, antara lain perdagangan, pertambangan, industri, jasa pendidikan, real estate, dan lain-lain. UMKM salah satu langkah yang efektif dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Menurut data statistik yang dikumpulkan, UMKM merupakan kelompok usaha yang paling banyak jumlahnya.

UMKM merupakan gagasan dari banyak ekonom terkemuka di Indonesia, dan berfungsi sebagai indikator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selain sebagai kontributor utama pembangunan nasional, UMKM berpotensi menjadi sumber lapangan kerja yang signifikan di Indonesia, negara yang diperkirakan akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja di tahun-tahun mendatang. UMKM mendapat perhatian pemerintah untuk mengembangkan UMKM unit demi unit. Karena keberhasilan UMKM berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, menjadikan tenaga kerja UMKM lebih mandiri, serta lebih aktif dan kreatif dalam mengidentifikasi peluang baru (Siagian & Indra, 2019).

Pada era krisis ekonomi menerpa dunia juga berdampak pada perekonomian Indonesia, krisis ekonomi di Indonesia terjadi pada tahun 1997 hingga 1998, yang mampu berdiri kokoh pada era krisis ekonomi hanyalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pasca kondisi krisis ekonomi tersebut menjadikan sebuah pengalaman bagi masyarakat sekaligus menyadarkan betapa pentingnya memberi porsi lebih terhadap bisnis skala mikro, kecil dan menengah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang berkembang di berbagai industri, yaitu perdagangan, pertambangan, industri, jasa pendidikan, real estate, dan lain-lain. UMKM adalah salah satu cara efektif untuk mengurangi kemiskinan dan gerakan di Indonesia. Menurut statistik yang ada, UMKM merupakan kelompok usaha terbesar. Efek positif dari pertumbuhan ekonomi pada keadaan ekonomi, di mana keadaan ekonomi dan keadaan rakyat terkait erat. Penduduk di satu pihak dapat menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan di sisi lain. Kondisi kependudukan, data dan informasi kependudukan akan sangat berguna dalam menghitung jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan jenis-jenis teknologi yang akan digunakan untuk memproduksi barang atau jasa.

Lokasi pengabdian yang akan dilakukan bertempat di Kecamatan Sukorambi Desa Sukorambi yang kaya akan potensi lokal terutama Sumber daya Alam yang melimpah dan sangat strategis dalam peningkatan pengelolaan produk lokal (UMKM), Wilayah Kecamatan Sukorambi merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Jember yang diresmikan pada tanggal, 2 Mei 1991, Kondisi wilayah Kecamatan Sukorambi berada disebelah barat daya dari wilayah Kabupaten Jember tempatnya berjarak 5 km dari pusat kota jember terletak dilembar gunung Argopuro, Kecamatan Sukorambi terdiri dari lima desa yang meliputi 16 dusun 78 RW, 257 RT, dan 5 Desa antara lain, Desa Sukorambi, Desa Dukuhmencek, Desa Jubung, Desa Karangpring, Desa Kelungkung. Kecamatan Sukorambi dikenal dengan pusat UMKM yang mempunyai berbagai produk UMKM dari berbagai desa yang ada di Kecamatan Sukorambi yang diberi nama Galeri UMKM Kecamatan Sukorambi, Produk yang dihasilkan merupakan olahan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal Sukorambi yang sangat melimpah seperti, bungan mawar, kopi, dll. Dari hasil pengolahan yang memanfaatkan sumber daya alam lokal bisa

menghasilkan berbagai macam produk yang sangat layak untuk dipasarkan dan bersaing dengan produk lain, salah satunya olahan dari bunga mawar dapat menjadi olahan seperti, Minyak Mawar, Pomed Mawar, Eskrim Mawar, dll, dengan begitu, pengembangan dan pemberdayaan di Kecamatan Sukorambi menjadi penting untuk meningkatkan kualitas, produksi dan pemasaran Produk UMKM di Desa Sukorambi.

Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tidak luput dari kendala dan masalah yang terjadi pada sektor UMKM, sehingga pengembangan dan pemasaran UMKM menjadi lambat perkembangannya. Perkembangan dari UMKM atau produk apa yang menjadi unggulan dan bagaimana UMKM yang ada bisa bertahan menghadapi persaingan global akan diketahui.

Permasalahan yang terjadi di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi, meskipun produk UMKM berkembang pesat akan tetapi keberlanjutan produksi cenderung lemah, hal itu disebabkan karena lemahnya pelibatan berbagai elemen dalam pengembangan produk local UMKM Desa Sukorambi, elemen yang dimaksud terdiri dari 3 yaitu, masyarakat, Pemerintah Desa, atau Pemerintah Kecamatan, dan Swasta. Sejatnya ke 3 elemen penting tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kelanjutan sebuah produk local UMKM dengan masing masing peran yang bisa dilakukan, sehingga mengurangi terjadinya masalah terhadap produksi maupun pemasaran seperti contoh, dalam pembuatan kemasan produk yang kurang menarik cenderung sederhana, dan pemasaran yang lemah karena ketidak tahuan masyarakat terhadap konsep pemasaran yang cenderung menggunakan cara konvensional.

Pembahasan kebijakan pemerintahan dalam pemberdayaan UMKM telah dibahas oleh (Aliyani Firdaus et al., 2020) yang berjudul “Strategi UMKM Untuk Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 Pada Saat New Normal”, Penelitian tersebut menekankan strategi dari kebijakan pemberdayaan UMKM melalui digital marketing dan e-commerce yang berguna untuk meningkatkan perekonomian selama pandemi Covid-19. Peneliti lainnya (Sugiri, 2020) dengan penelitiannya yang berjudul “Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19”. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan mengenai pemetaan kebijakan serta strategi pemerintah dalam memperkuat UMKM. Selanjutnya penelitian (Lili Marlinah, 2020) dalam jurnalnya berjudul Peluang dan Tantangan UMKM dalam Upaya memperkuat perekonomian nasional tahun 2020 ditengah pandemi Covid-19 mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat signifikan bagi seluruh kehidupan masyarakat, Hal ini juga tercermin dalam semua aspek ekosistem UMKM dan kemajuan semua bisnis, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara.

Berdasarkan latar belakang diatas, Pemberdaya tertarik melakukan pemberdayaan UMKM di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi melihat sumber daya alam yang melimpah dan potensi perkembangan wisata karena terletak dilembar gunung Arguporo, dengan pendekatan tata kelola kolaboratif untuk memberikan stimulus kepada berbagai pihak/lembaga mulai dari masyarakat, pemerintah desa, pemerintah kecamatan, dan Swasta, karena Collaborative governance masih minim atau diterapkan dalam manajemen umkm di desa yang dilakukan oleh pemerintah desa. Collaborative governance yaitu dapat dipahami sebagai sebuah cara dalam pengelolaan sesuatu hal yang melibatkan para pemangku kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung yang mengarah pada musyawarah dalam proses pengambilan keputusan secara kolektif dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama (Ansell & Gash, 2007). Para pemangku kepentingan yang dimaksud oleh beberapa pendapat yang sudah diuraikan diatas yaitu

melibatkan peran dari pemerintah, swasta, komunitas sipil dan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan yang diharapkan membantu perkembangan UMKM dan berkelanjutan, sehingga tercapai produk yang di pasarkan mampu bersaing dengan produk lainnya.

II. METODE

Metode penyampaian pesan kepada masyarakat menjelaskan apa yang terjadi dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan solusi yang diberikan untuk meringankan permasalahan yang dihadapi masyarakat Sukorambi. Sebelum kedatangan tim peneliti/pengusul diberikan pembekalan dengan fokus pada potensi warga daya alam di Sukorambi, dan hasil diskusi tim pengusul. Hal ini penting dalam mempersiapkan dan memberdayakan nara sumber yang berkompeten dan pihak terkait dengan harapan dapat menggunakan lokasi sebagai basis data untuk program pengabdian kepada masyarakat

Metode atau pola Tindakan yang akan dilakukan antara lain, Analisis Potensi Sumber Daya Alam di Desa Sukorambi, Identifikasi Masalah, Pelaksanaan Penyuluhan, Forum Group Discussion 1, untuk dengar pendapat dari ketiga elemen pemberdayaan mengenai masing masing problem, sehingga menjadi satu keselarasan mengenai masalah, Forum Group Discussion 2, untuk dengar pendapat mengenai pemecahan masalah dan rekomendasi program, Forum Group Discussion 3, Penandatanganan nota kerjasama atau MOU.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat di arahkan pada masyarakat pelaku produksi local UMKM dengan melibatkan pihak lain dengan konsep kolaboratif sehingga pemecahan masalah dapat diselesaikan secara bersama dan dalam bentuk nota kerjasama. Sehingga masyarakat menjadi subyek dalam kegiatan pemberdayaan, solusi atau pemecahan masalah betul betul menjawab masalah yang terjadi dan dialami oleh masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Sosialisasi Kolaborasi Governance

Penyampaian materi akan berlangsung pada tanggal 15 Februari 2022 di Desa Sukorambi. Acara akan dihadiri oleh 23 orang, antara lain Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua Bumdes, dan UMKM Sukorambi, serta perwakilan dari Perwakilan Tokoh Masyarakat dan Tim Dosen Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Muhammadiyah Kegiatan pengabdian yang diimplementasikan oleh Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Muhammadiyah Jember terbukti direspon baik oleh Kepala Desa, staf aparatur desa dan juga masyarakat Desa Khususnya Masyarakat Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi.

Kondisi desa dengan sumber daya alam yang melimpah membutuhkan transformasi pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa sehingga potensi sumber daya alam dimanfaatkan dengan tepat dan mampu membuat produk unggulan Desa sukorambi yang mampu dikenal dan bersaing dipasar.



Gambar 1. Penyuluhan Tata Kelola Kolaboratif

Pada saat penyuluhan tata kelola kolaboratif dalam pengembangan UMKM di Desa Sukorambi, ditemukan bahwasanya pemahaman aparatur pemerintah desa, ketua Bumdes dan, masyarakat pelaku UMKM terhadap tata kelola kolaboratif masih rendah, sehingga dalam pengelolaan produk umkm masih cenderung individu, seperti halnya pemasaran, masyarakat masih tidak mampu menjangkau pangsa pasar yang lebih luas yang menyebabkan tidak berkembangnya produksi dari masyarakat, selanjutnya dalam pengembangan umkm desa sukorambi masih bergantung pada bantuan yang diberikan oleh pemerintah desa, sehingga pola pikir masyarakat tidak mencerminkan kemandirian dalam pengembangan UMKM. Dengan keterbatasan pengetahuan aparatur pemerintah desa, dan masyarakat pelaku umkm, metode tata kelola kolaboratif harus diberikan sebagai bekal bagi pengembangan produk UMKM Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi. Pelaksanaan kegiatan ini disambut antusias oleh semua elemen dan terjadi tanya jawab yang interaktif dengan masyarakat.

B. Forum Grup Diskusi Pertama; Dengar Pendapat dengan Tiga elemen Pemberdayaan

Forum Grup Diskusi pertama dilakukan dihadiri oleh Bapak Camat Sukorambi, Kepala Desa Sukorambi, pihak Swasta, dan UMKM desa Sukorambi. Pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk mengetahui permasalahan dari setiap elemen terkait dengan berkembangnya UMKM dan pemanfaatan sumber daya alam desa sukorambi. Setiap elemen diberikan kesempatan untuk mempresentasikan permasalahan terkait UMKM yang akan didengarkan langsung oleh elemen yang lain sehingga terjalin kesepahaman perihal masalah yang dihadapi. Kegiatan ini menjadi sangat penting diselenggarakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan valid mengenai perkembangan UMKM desa. Langkah awal ini dengan metode forum grup diskusi menjadi dasar dalam menentukan pemecahan masalah bersama, secara menyeluruh permasalahan yang dialami oleh setiap elemen sebagai berikut.

Tabel 1. Gambaran Permasalahan Berbagai Mitra

No.	Mitra	Permasalahan
1	Pelaku UMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Branding produk 2. Pemasaran Produk 3. Pengembangan Kualitas Produk
2	Pemerintah Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari Pihak Swasta 2. Alokasi Anggaran 3. Kurangnya Pendampingan
3	Pihak Swasta (One Way Shop)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses Kepada UMKM Desa 2. Kualitas Produk 3. Anggaran Pendampingan



Gambar 2. Forum Grup Diskusi

Berdasarkan hasil dari dengar pendapat terkait permasalahan yang dihadapi semua mitra pengembangan UMKM desa sukorambi dapat diketahui beberapa permasalahan mendasar mengenai pengembangan UMKM Desa Sukorambi sehingga hasil ini menjadi langkah awal untuk merumuskan solusi dari permasalahan yang dihadapi, solusi yang dirumuskan diharapkan menjadi alternatif bagi pengembangan UMKM desa sukorambi dan saling menguntungkan antar semua mitra.

C. Forum Group Diskusi Kedua; Penyusunan Solusi dan Rekomendasi Kegiatan

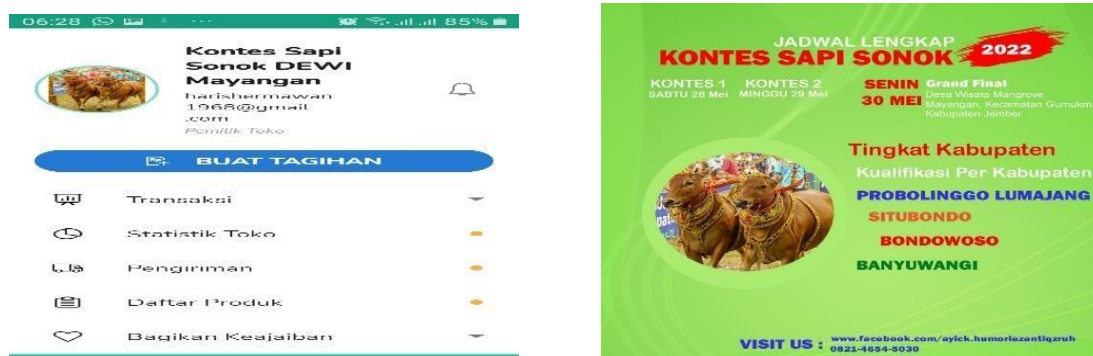
Penyusunan solusi dan rekomendasi program dilakukan berdasarkan perumusan masalah bersama yang telah dipresentasikan dan didiskusikan bersama melalui FGD pertama, menyusun solusi dan rekomendasi dilakukan bersama dengan semua mitra sehingga usulan yang dihasilkan dan akan disepakati bersama yang bertujuan mengotimalkan tugas, fungsi dan peran dari semua pihak. Penyusunan solusi dan rekomendasi ini berupaya berkolaborasi dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat dengan semua pihak/mitra, mengembangkan potensi sumber daya dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, meningkatkan peran pemerintah dalam hal ini pihak pemerintah Desa Sukorambi untuk memberi dukungan secara nyata terhadap pengembangan UMKM Desa Sukorambi. Hasil dari FGD kedua ini menghasilkan kesepakatan bersama pada objek berupa pengelolaan untuk pemasaran produk UMKM,

penerapan tata kelola kolaboratif menghasilkan pembagian peran dan fungsi dari setiap pihak yang sesuai dengan tupoksi masing masing pihak, penjelasan peran dan fungsi sebagai berikut :

Tabel 2. Solusi dan Rekomendasi Kegiatan

No	Mitra	Peran dan Fungsi
1	Pemerintah Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi Pertemuan antar Pihak tersebut Untuk Berkoordinasi dan Berkomunikasi Secara Lansung 2. Memberikan Edukasi dan Menjamin Berjalannya Kolaborasi ini dengan Semua Pihak 3. Mendata dan Memfasilitasi Pihak UMKM agar dapat Mengikuti Penyampaian Informasi dan Mengikuti Kolaborasi ini 4. Menyediakan Tim ahli agar Berbagai Pihak Saling Mengerti dan Memahami Perihal Kegiatan Kolaborasi.
2	One Way Shop (Swasta)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan Branding Produk 2. Pendampingan untuk Menghasilkan Produk yang Berkualitas. 3. Meningkatkan Produksi UMKM 4. Pemasaran
3	Pelaku UMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan Produk UMKM 2. Memproduksi Produk UMKM yang Berkualitas Sesuai Standar Mitra 3. Aktif dalam Kegiatan Kolaborasi yang Diselenggarakan.

Kesepakatan mengenai solusi dan rekomendasi yang disampaikan dan menghasilkan rumusan peran dan fungsi diharapkan kegiatan kolaborasi ini berkelanjutan dan benar benar meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya melalui pengembangan UMKM Desa Sukorambi, dan membentuk pola pikir UMKM yang mandiri tanpa ketergantungan sepenuhnya kepada bantuan dari pemerintah dalam artian UMKM Desa Sukorambi mampu berdaya saing dan eksis meskipun tidak adanya bantuan dari pemerintah.



Gambar 3. Contoh Informasi Kolaborasi

D. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama.

Tindak lanjut dari kegiatan Penyuluhan Tata Kelola Kolaboratif dalam Pengembangan UMKM Desa Sukorambi berupa Perjanjian Kerjasama yang disepakati bersama antar semua pihak, yaitu, Pemerintah

Desa Sukorambi, One Way Shop (OWS), dan Masyarakat Pelaku UMKM. Dokumen perjanjian kerjasama yang dipekat merupakan bentuk keseriusan dan komitmen semua pihak dalam menjalankan tata kelola kolaborasi pengembangan UMKM.



Gambar 4. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama

Dokumen ini, memberikan tanggungjawab kepada semua pihak dalam keberlanjutan program kolaborasi, karena kolaborasi tidak secara otomatis dianggap oleh orang lain (orang dalam atau orang luar) sebagai entitas organisasi yang sah karena kurang dimengerti dan dikenali daripada bentuk yang lebih tradisional maka dari itu kegiatan kolaborasi perlunya adanya legitimasi yang sepakati dan disahkan oleh lembaga yang berwenang dalam hal ini adalah Pemerintah Desa Sukorambi sebagai pihak yang akan memfasilitasi semua kegiatan kolaborasi seperti rumusan solusi dan rekomendasi diatas, Dokumen Perjanjian Kerjasama merupakan legitimasi untuk menarik sumberdaya dari semua pihak dan bertanggung memfasilitasi kebutuhan kegiatan, Dokumen Perjanjian Kerjasama merupakan legitimasi yang berfungsi sebagai bukti konkrit yang mampu dikenali dan diketahui oleh semua pihak, dan sebagai bentuk kepercayaan diantara semua pihak yang bertujuan jalinan komunikasi berjalan dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut : 1) Kegiatan pengabdian ini harus diteruskan untuk memberikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mengelola UMKM Desa sehingga diharapkan kedepannya ada perubahan pengetahuan dan keterampilan dari pemerintah desa, Masyarakat dalam pengelolaan UMKM desa. 2) Universitas Muhammadiyah Jember melalui LPPM dapat menjalankan fungsi Catur Dharma Perguruan Tinggi dengan sebaik-baiknya sebagai koordinator pemberdayaan melalui pengembangan ilmu di bidang pengembangan kebijakan pemerintah daerah kepada masyarakat, khususnya masyarakat Sukorambi, Pemerintah Desa melalui Kepala Desa Sukorambi dapat memberikan pembekalan kepada aparaturnya dan masyarakatnya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus (Pengembangan Produk Lokal UMKM Desa Sukorambi) yang diberikan oleh dosen yang sedang mengajar dan mengabdikan di Universitas Muhammadiyah Jember dengan hasil berbentuk MOU

dari ketiga elemen (UMKM, Pemerintah Desa, OWS). 3) Program Kolaborasi diharapkan berkelanjutan dari semua aspek pemerintahan dalam bentuk Perjanjian Kerjasama yang lebih luas dengan Pemerintah Desa Sukorambi. 4) Pengabdian selanjutnya diharapkan mampu memberikan wawasan kepada UMKM tentang pemasaran produk, hal ini menjadi permasalahan yang belum bisa terselesaikan oleh pemerintah desa dan pelaku UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi sehingga pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar. Khususnya kepada Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan izin dan dukungan dana serta pihak desa Sukorambi yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyani Firdaus, S., Fadilah Ilham, I., Putri Aqidah, L., Aliyani Firdaus, S., Agung Dwi Astuti, S., & Buchori, I. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *OECOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.5.1.46-62>
- Ansell, C., & Gash, A. (2007). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Lili Marlinah. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*; Vol 4 No 12 (2019): Syntax Literate; Jurnal Ilmiah IndonesiaDO - 10.36418/Syntax-Literate.V4i12.825 . <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view?path=>
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>